

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya terstruktur yang secara sadar dirancang untuk mendorong individu mengalami proses belajar sehingga muncul transformasi perilaku baru sebagai hasil pengalaman personal dalam berinteraksi dengan lingkungan dikenal sebagai pembelajaran.<sup>1</sup> Aktivitas ini tidak terbatas pada relasi formal antara guru dan siswa di ruang kelas, melainkan mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan edukatif yang disusun secara sistematis dengan memanfaatkan beragam sumber belajar guna memfasilitasi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Maka dari itu, pembelajaran dimaknai sebagai rangkaian kegiatan belajar yang mendukung para siswa dalam memperoleh pengetahuan sekaligus memperdalam penguasaan materi secara optimal.

Guru mempunyai peranan krusial guna menyampaikan materi pembelajaran pada tahapan belajar mengajar sehingga perlu menguasai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial, kemasyarakatan ataupun profesional. Kepemilikan kompetensi spesifik menjadi prasyarat utama bagi pelaksanaan tugas edukatif yang tidak dapat dijalankan secara sembarang oleh individu tanpa kualifikasi memadai, sehingga bidang pekerjaan tersebut

---

<sup>1</sup>Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran* (Purwoerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2020), 11.

<sup>2</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 107-109.

dikategorikan sebagai suatu profesi yang dikenal dengan istilah guru.<sup>3</sup> Guru bukan sekadar bertugas memberi materi pelajaran, melainkan guru juga perlu memiliki kesiapan dalam melakukan proses belajar mengajar, perlu untuk membangun hubungan yang baik antara pengajar serta para siswa sekaligus perlu menguasai begitupun memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat serta beragam supaya pada murid bisa berkonsentrasi serta tidak cepat bosan yang nantinya bisa belajar dengan aktif, mengasyikkan serta bisa kreatif.<sup>4</sup> Maka dari itu, pengajar perlu untuk memikirkan serta membentuk perancangan pembelajaran dengan tepat seperti penggunaan metode pembelajaran yang beragam sehingga bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kemampuan para siswa guna berkonsentrasi ialah bagian dari perihal krusial pada pembelajaran karena mencerminkan kesiapan mereka mengikuti proses belajar serta mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi belajar merupakan fokus perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat melalui kemampuan memahami, menggunakan, dan menilai sikap, nilai, pengetahuan serta keterampilan pada setiap mata pelajaran.<sup>5</sup> Indikator dari konsentrasi belajar yakni: (1) Adanya perhatian pada materi pelajaran, (2) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (3) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (4) Mampu menganalisis informasi yang

---

<sup>3</sup>Heriansyah, Andri Kurniawan et al., *Psikologi dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 95.

<sup>4</sup>M Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus 2009), 82.

<sup>5</sup>Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Para murid pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin)* (Lhokseumawe: CV. Radja Publika, 2020), 19

diperoleh (5) Mampu mengemukakan pendapat (6) Memberi respon terkait informasi yang diterima (7) Adanya gerakan anggota badan yang sesuai dengan petunjuk guru.<sup>6</sup> Menurut Ria. A dan Hidayah. F.F dalam Riinawati, konsentrasi adalah hal pertama untuk siswa guna menerima materi pengajaran serta berperan sebagai indikator tercapainya sebuah proses pembelajaran.<sup>7</sup> Maka dari itu, konsentrasi belajar krusial dikarenakan tanpa kehadiran konsentrasi yang baik, pemahama siswa terhadap materi pelajaran tidak akan optimal serta tujuan pembelajaran yang diekspektasikan tidak terwujud dengan baik, yang nantinya diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai guna mendorong peningkatan konsentrasi para siswa.

Pola interaksi yang diterapkan antara pendidik serta siswa guna mewujudkan capaian belajar yang sudah dirancang, lewat mempertimbangkan kesesuaian materi serta mekanisme pelaksanaannya, dikenal sebagai metode pembelajaran. Peran metode ini sangat krusial karena mampu memengaruhi efektivitas proses belajar, sehingga pilihannya perlu diselaraskan dengan karakteristik siswa serta substansi materi yang disampaikan agar partisipasi belajar menjadi lebih aktif dan pemahaman terhadap materi dapat tercapai secara optimal. Lebih dari itu, penentuan metode yang sesuai juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa, karena metode yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif yang akan membuat siswa lebih fokus dan siap

---

<sup>6</sup>Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 46

<sup>7</sup>Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Para murid pada Masa Pandemi Covid-19*, 20

menerima materi.<sup>8</sup> Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang efektif sekaligus bisa memberi peningkatan untuk konsentrasi para murid serta tujuan dari pembelajaran bisa terwujud dengan maksimal.

Pembelajaran yang efektif mampu didapatkan dari penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan, satu di antaranya ialah metode pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara). Cara ini pada awalnya dimanfaatkan oleh masyarakat asli Amerika guna menarik atensi seluruh entitas guna mengemukakan opini pada sebuah forum atau pertemuan antar suku.<sup>9</sup> Dalam penerapannya di kelas, *Talking Stick* ialah sebuah metode yang dilaksanakan melalui bantuan tongkat menjadi media penunjuk dalam berbicara, di mana para murid yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru sebelum tongkat dialih tangankan ke murid lainnya.<sup>10</sup> Metode *Talking Stick* mewujudkan kondisi belajar yang interaktif serta menantang sehingga membantu para siswa tetap konsentrasi, berpikir mandiri dan aktif berpartisipasi dalam setiap giliran berbicara atau berani mengutarakan opini, sehingga cara ini masih relevan dimanfaatkan pada pembelajaran dalam jenjang sekolah menengah serta dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar.<sup>11</sup> Maka dari itu, metode *Talking Stick* mendorong para murid supaya fokus serta

---

<sup>8</sup>Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 16.

<sup>9</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 83.

<sup>10</sup>Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, Jilid 1* (Medan: Media Persada, 2014), 1

<sup>11</sup>Hana Al Fazila et al., "Pembelajaran Interaktif Dengan Talking Stick: Solusi Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih", *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 1112.

berpikir mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan ditemukan bahwasanya selama proses pembelajaran PAK di kelas VII dengan jumlah 20 orang siswa yang mencakup 13 orang siswa laki-laki serta 7 orang siswa perempuan, ketika kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut, pengajar lebih banyak memanfaatkan metode ceramah. Saat kegiatan belajar mengajar juga menggunakan buku paket menjadi sarana diberikannya tugas kepada siswa. Hal ini yang membuat pembelajaran terkait masih difokuskan pada pengajar saja serta para siswa menjadi kurang perhatian akan pembelajaran. Hal ini membuat siswa memperlihatkan perilaku yang tidak mencukupi indikator dari konsentrasi belajar.

Indikator konsentrasi belajar yang belum tercukupi selama observasi terlihat seperti pada indikator perhatian pada materi pelajaran, yang ditandai dengan 4 orang siswa melamun saat pembelajaran berlangsung, mudah teralihkan oleh suara di luar kelas, menelungkupkan kepala di atas meja, keluar masuk kelas dengan berbagai alasan dan menopang dagu. Selanjutnya pada indikator memberi respon terkait informasi yang diterima, yang ditandai dengan 2 orang siswa pada saat diberi pertanyaan, tidak bisa menanggapi, ketika diberikan arahan untuk mengulangi mereka justru mengucapkan hal yang lain yang tidak sesuai. Kemudian pada indikator adanya gerakan anggota badan yang sesuai petunjuk guru, yang ditandai dengan 3 orang siswa yang sibuk mengetuk-ngetuk meja,

memainkan pulpen tindis dan memutar-mutar alat tulis di meja, pada indikator mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh yang ditandai dengan 3 orang siswa yang sibuk menggambar dan mencoret-coret buku ditempat duduknya. Dan pada indikator mampu mengemukakan pendapat yang ditandai dengan 2 orang siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya mengenai hal pribadi. Sehingga, permasalahan atau kondisi ini mengharuskan guru untuk melakukan upaya perbaikan metode pembelajaran agar tahapan pembelajaran selanjutnya bisa terlaksana dengan baik.

Permasalahan konsentrasi belajar siswa harus segera diatasi supaya tahapan pembelajaran terlaksana dengan efektif. Bagian dari cara yang bisa dimanfaatkan ialah menerapkan metode pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan bagi konsentrasi para murid. Bagian dari cara yang dimanfaatkan ialah metode *Talking Stick* karena menuntut siswa untuk tetap konsentrasi, bertanggung jawab akan diri mereka sendiri serta tidak ketergantungan pada bantuan orang lain saat mendapatkan tongkat sebagai petunjuk giliran berbicara.

Mengacu pada latar belakang permasalahan sebelumnya, menjadikan peneliti mengangkat penelitian yang dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII Di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII melalui menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis, bisa berkontribusi positif terhadap pengembangan kajian pada mata kuliah strategi pembelajaran dengan memberikan pemahaman dasar atau landasan teoritis untuk memilih metode pengajaran yang tepat khususnya terkait penerapan metode pembelajaran yang efektif guna memberikan peningkatan bagi konsentrasi belajar para murid.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk para murid, membantu para murid supaya lebih konsentrasi sekaligus turut serta pada proses pembelajaran.
  - b. Untuk guru, menjadi gambaran dalam memanfaatkan metode *Talking Stick* guna memberikan peningkatan bagi konsentrasi belajar

para murid serta menjadi satu bagian metode pembelajaran guna diaplikasikan saat proses pembelajaran.

- c. Untuk sekolah, menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi guna melaksanakan pengembangan akan strategi belajar yang efektif guna memberikan peningkatan bagi konsentrasi belajar siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika atas penulisan ini ialah:

**BAB I PENDAHULUAN** Hal ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** Hal ini menguraikan definisi metode pembelajaran, pengertian metode *talking stick*, langkah-langkah penerapan *talking stick*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajarn *talking stick*. Lebih lanjut yaitu, definisi konsentrasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar, cara meningkatkan konsentasi belajar, ciri-ciri dan indikator konsentrasi belajar, kaitan konsentrasi belajar dengan *talking stick*, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, serta hipotesis tindakan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Bagian ini menguraikan setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** yang menguraikan tentang penjelasan per siklus, analisis data, dan pembahasan siklus



**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.